JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 563-566
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.2011

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun

Nabilah Siregar*, Yohanna Adelina Pasaribu
Akademi Keperawatan Kesdam I Bukit Barisan Pematangsiantar
*Correspondence email: nabilahsiregar92@gmail.com

Abstrak. Tersedak merupakan salah satu situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat khususnya pada anak-anak. Jika kejadian tersedak tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan oksigen yang dapat mengakibatkan kematian. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*, dan analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 15 orang (40,5%), responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 orang (48,6%), terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan anak yang tersedak (*p value* 0,001). Oleh karena itu, perawat sebagai salah satu petugas kesehatan di masyarakat perlu memberikan perhatian khusus melalui pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap orangtua.

Kata kunci: Pengetahuan; Sikap; Tersedak.

Abstract. *Choking is an emergency situation that often occurs in community, especially in children. If the choking incident is not treated immediately, it can lead to oxygen deficiency conditions which can result in death. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of parents about the first treatment of a choking child in Huta III, Simalungun Regency. This type of research is an observational analytic study with a cross sectional design, and data analysis used Chi Square test. The results showed that the majority of respondents (15 people or 40.5%) have less knowledge, 18 people (48.6%) respondents have negative attitudes, and there was a relationship between knowledge and parental attitudes about handling children who were choking (p value 0.001). Therefore, nurses as one of the health workers in the community have to give special attention through health education about the first treatment for children who are choking to increase the knowledge and attitudes of parents.*

Keywords**:** *Attitude; Knowledge; Choking*

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan salah satu situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat khususnya pada anak-anak. Tersedak atau disebut *Choking* merupakan kejadian tersumbatnya jalan nafas oleh benda asing seperti makanan, mainan dan lainnya (Ain, 2019). Tersedak pada anak dapat disebabkan oleh makanan yang terlalu banyak atau tidak dikunyah, serta kebiasaan anak memasukkan mainan ke mulutnya. Jika kejadian tersedak tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan oksigen (hipoksia) yang dapat mengakibatkan kematian (Suartini and Kusniawati, 2020). Kejadian tersedak menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas pada anak terutama pada usia *toddler* (18-36 bulan) (Sari, Wulandini dan Fitri, 2018). Menurut data WHO tahun 2011, tersedak terjadi sekitar 17.537 kasus dan paling sering dialami oleh anak usia 12-36 bulan. Pada tahun 2013 terdapat sebanyak 34 anak per hari dibawa ke ruang gawat darurat karena mengalami tersedak. Menurut data Depkes tahun 2009, dari 430 bayi meninggal di Indonesia, sekitar 10% di antaranya meninggal karena masalah tersedak saat pemberian ASI (Pendigrot, Posangi dan Masi, 2019). Sementara itu, berdasarkan data awal wawancara terhadap 5 orangtua yang memiliki anak di desa Huta III Kabupaten Simalungun, didapatkan 4 orangtua memiliki anak yang pernah mengalami tersedak saat masih bayi dan saat usia 3 tahun ke bawah.

Pengenalan awal gejala serta pemberian penanganan yang tepat dibutuhkan karena keberhasilan penanganan dapat membantu mempertahankan kelangsungan hidup sebesar 95% (Ain, 2019). Pada dasarnya penanganan tersedak dapat dilakukan oleh siapa saja, terkhususnya orangtua yang memiliki anak atau yang berada di sekitar lingkungan anak-anak. Kemampuan orangtua ditentukan oleh pengetahuannya. Sikap sebagai respon atau reaksi terhadap suatu stimulus juga diperlukan bilamana terjadi kejadian tersedak pada anak di rumah. Dari wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap 5 orangtua yang memiliki anak di desa Huta III, 3 orangtua tidak dapat membedakan gejala tersedak, sedangkan terkait sikap yaitu 4 orangtua menepuk punggung dan dada anak saat tersedak dan 3 orangtua memberikan minum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran untuk mencari hubungan antar variabel yang dilakukan sekali tanpa perlakuan (Setiadi, 2017). Penelitian dilakukan di Desa Huta III Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun pada 20-21 November 2021. Sampel penelitian sebanyak 37 responden yang memiliki anak balita, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	a. <20 tahun	5	13,5
	b. 20-30 tahun	23	62,2
	c. >30 tahun	9	24,3
2	Pendidikan		
	a. SD	2	5,4
	b. SMP	7	18,9
	c. SMA	19	51,4
	d. Perguruan Tinggi	9	24,3
3	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja	16	43,2
	b. Bekerja	21	56,8

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 orang (62,2%), responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 19 orang (51,4%), dan responden yang bekerja sebanyak 56,8%. Usia mayoritas responden antara 20-30 tahun dapat dikatakan sebagai usia dewasa yang sudah cukup matang dan siap dalam menerima berbagai informasi termasuk informasi terkait kesehatan. Semakin bertambah dan cukup usia seseorang maka semakin matang dan mampu dalam berpikir maupun bekerja (Wawan dan Dewi, 2011). Usia mempengaruhi daya tangkap, pola pikir, dan tingkat pemahaman seseorang (Budiman and Riyanto, 2013). Orang dengan usia yang semakin matang juga semakin bijak dalam bersikap atau berespon. Pendidikan mayoritas responden yaitu SMA namun terdapat 2 orang dengan pendidikan terakhir SD dan 7 orang dengan pendidikan SMP. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ataupun perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan pola hidupnya (Wawan dan Dewi, 2011). Tingkat pendidikan mempengaruhi respon seseorang dari eksternal (Budiman and Riyanto, 2013). Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih rasional dalam berpikir dan mengambil keputusan.

Mayoritas responden yaitu bekerja. Pekerjaan adalah salah satu kegiatan untuk mencukup kebutuhan dan menghabiskan cukup banyak waktu sehingga juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Wawan dan Dewi, 2011). Hal ini dapat menjadi salah satu hambatan seseorang dalam memperoleh paparan informasi yang lebih luas termasuk informasi kesehatan. Namun jika jenis pekerjaan berhubungan dengan lingkup kesehatan atau informasi dan komunikasi maka dapat membantu menambah pengetahuan dan meningkatkan sikap orang tersebut terkait kesehatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Penanganan Pertama pada Anak yang Tersedak

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	15	40,5
Cukup	11	29,7
Baik	11	29,7

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak sebanyak 15 orang (40,5%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap objek tertentu sehingga individu menjadi tahu terhadap objek tersebut (Fitriani, 2011). Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara dan melalui angket atau kuesioner. Hal ini sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan peneliti didapatkan 4 dari 5 orangtua tidak memahami gejala tersedak pada anak dan penanganannya. Tingkat pengetahuan yang rendah pada mayoritas responden dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan tingkat pendidikan responden terutama yang memiliki pendidikan terakhir SD dan SMP. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan menjadi salah satu indikator pengetahuan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Penanganan Pertama pada Anak yang Tersedak

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	18	48,6
Positif	19	51,4

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan sikap negatif tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak sebanyak 18 orang (48,6%). Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk berespon atau bertindak (secara positif atau negatif) terhadap suatu objek, orang atau situasi tertentu (Sonatha, 2012). Mayoritas responden memiliki sikap yang negatif, artinya respon responden sebagai anggota orangtua tidak tepat ketika menemukan anak yang mengalami tersedak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti yaitu didapatkan 3 dari 5 orangtua memberikan minum untuk membantu mengurangi gejala batuk dan sesak saat tersedak. Sikap negatif mayoritas responden ini dapat dihubungkan dengan tingkat pengetahuan responden di mana masih terdapat 15 orang dengan pengetahuan kurang dan 11 orang dengan

pengetahuan cukup tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama pada Anak yang Tersedak

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responden Tentang Penanganan Pertama pada Anak yang Tersedak

		Sikap				Total		P Value
		Negatif		Positif				
		N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	Kurang	13	86,7	2	13,3	15	100	0,001
	Cukup	3	27,3	8	72,7	11	100	
	Baik	2	18,2	9	81,8	11	100	
Total		18	48,6	19	51,4	37	100	

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang responden (86,7%) dengan pengetahuan kurang memiliki sikap negatif, 3 orang (27,3%) dengan pengetahuan cukup memiliki sikap negatif dan 2 orang (18,2%) berpengetahuan baik memiliki sikap negatif tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak. Hasil uji statistik memperoleh *P value* sebesar 0,001 (*P value <0,005*) sehingga disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin positif sikapnya terhadap situasi atau kondisi tertentu, dalam hal ini kondisi atau situasi kesehatan yang bersifat gawat darurat yaitu tersedak. Pengetahuan dan sikap yang baik membantu seseorang dalam mengenali gejala tersedak dan melakukan penanganan tersedak secara tepat. Penanganan tersedak secara tepat dan cepat akan membantu mempertahankan kelangsungan hidup penderita dan mencegah risiko kematian akibat tersedak.

Tersedak terjadi ketika makanan atau benda asing yang harusnya masuk ke saluran pencernaan malah masuk ke saluran pernafasan (Rillyani *et al.*, 2019). Tersedak pada anak biasanya disebabkan oleh makanan, minuman atau benda asing di sekitar anak. Pada bayi dapat terjadi saat bayi menyusu dengan posisi yang tidak tepat. Pada anak/bayi yang tersedak biasanya dapat terlihat tidak mampu bersuara, bernafas atau batuk. Pencegahan tersedak pada anak dapat dilakukan dengan cara menjauhkan benda-benda kecil atau mainan dari jangkauan anak tanpa pengawasan orangtua, tidak memaksakan memberikan makanan dalam julah banyak sekaligus dan mengatur posisi yang tepat saat memberikan makan atau minum termasuk menyusui. Adapun penanganan tersedak pada anak yang berusia lebih dari 1 tahun yaitu dengan metode *Heimlich maneuver* (memberi hentakan pada titik di antara *procesus xyphoideus* dan pusat, sedangkan pada bayi (0-1 tahun) dilakukan dengan *maneuver back blows* (tepukan pada punggung antara skapula) dan *chest thrust* (penekanan pada sternum) sebanyak 5 kali bergantian hingga benda asing keluar (Kurniati *et al.*, 2020). Pemberian air minum hendaknya tidak diberikan sebelum benda asing penyebab tersedak keluar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (orangtua) di Desa Huta III memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (40,5%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 orang (48,6%), terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang penanganan anak yang tersedak, di mana 13 orang responden (86,7%) dengan pengetahuan kurang memiliki sikap negatif. Oleh karena itu, perawat sebagai salah satu petugas kesehatan di masyarakat perlu memberikan perhatian khusus melalui pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama pada anak yang tersedak untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, H. 2019 *Penanganan Sumbatan Benda Asing pada Anak Berbasis Critical Care Caring*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Budiman and Riyanto, 2013 *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Fitriani, S. 2011, *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kurniati, A. *et al.* 2020. *Buku Modul Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) Edisi Pertama*. Jakarta: Bidang Pendidikan dan Pelatihan Dewan Pengurus Pusat HIPGABI.

Notoatmodjo, 2012, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Pendigrot, J. S., Posangi, J. and Masi, G. N. M. 2019 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui, *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 7(2).

Rillyani *et al.* 2019 Penyuluhan Kesehatan Penanganan Resiko Anak Tersedak di Dusun 02 Aryo Jipang Kelurahan Sukajaya Lempasing Lampung Selatan, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 183–186.

Sari, E. M. D., Wulandini, P. and Fitri, A. 2018, Perilaku Ibu dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak pada Anak Usia Toddler di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018, *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(1).

Setiadi, 2017, *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sonatha, B. 2012 *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga dalam Pemberian Perawatan Pasien Pasca Stroke*. Universitas Indonesia.

Suartini, E. and Kusniawati, 2020, Pengaruh Pendidikan

Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak dengan Google Form dan Phantom pada Orangtua di TK Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga', *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2).

Wawan, A. and Dewi, M., 2011, *Teori & Pengukuran pengetahuan, Perilaku dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.